BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian orang merasa khawatir atau takut yang berlebihan dan berpikir yang tidak masuk akal. Tidak jarang mereka memiliki kecurigaan dan prasangka pada orang yang memiliki tanda-tanda penderita covid-19. Hal tersebut semakin membuat orang semakin berusaha mencari berita mengenai covid-19, dan tidak dapat memilah berita yang akurat sehingga memunculkan kecemasan. Hal ini juga membuat kecemasan pada keluarga penyitas covid-19. Keadaan tersebut membuat keluarga penyitas covid-19 mengalami kecemasan seperti cemas stigma dari masyarakat, sulit tidur, sakit kepala, dan gangguan fisik lainnya (Muslim, 2020). Penyitas yang mengalami sembuh dari covid-19 mengalami perubahan seperti menyendiri, diam harus menghadapi stigma, takut menularkan. Perubahan-perubahan yang dialami penyitas Covid-19 ini perlu mendapatkan perhatian khusus dan perlu dilakukan pengkajian untuk menentukan intervensi selanjutnya. Kecemasan pada penyitas covid-19 juga perlu dilakukan pengukuran melihat hasil adanya ketakutan dari penyitas jika berhubungan dengan orang lain.

COVID-19 di Indonesia sendiri pertama kali muncul sejak ditemukannya kasus pertama yaitu pada 2 maret 2020. Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak virus corona. Di dunia, menurut WHO, (2020) per tanggal 14 April 2020 kasus yang terjadi sudah

mencapai 1.844.863 dengan korban meninggal 117.021 jiwa. Di antara negara Asia Tenggara yang lain, Indonesia menempati urutan ke-3 sebagai negara dengan jumlah penderita terbanyak (4.439 kasus terkonfirmasi) setelah Fillipina (4.932 kasus) dan Malaysia (4.817 kasus), namun menempati urutan tertinggi angka kematian kasus COVID-19 ini dengan 495 (10,3%) korban jiwa (WHO, 2020). Menurut WHO, (2021) per tanggal 29 Agustus 2021 angka pasien sembuh di indonesia sudah mencapai 3.724.318 orang dengan korban meninggal 131.923 jiwa.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada September 2021 dengan melakukan wawancara terhadap 14 keluarga penyitas di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri menunjukan bahwa 10 keluarga penyitas covid-19 mengatakan 1 minggu setelah dinyatakan negative covid-19 oleh petugas kesehatan, mereka merasa pusing dan adanya tanda-tanda kecemasan seperti perasaan tegang, ketakutan, rasa khawatir. Sedangkan 4 keluarga penyitas covid-19 lainnya tidak terdapat tanda-tanda kecemasan ataupun kekhawatiran.

Selain berdampak pada psikologis pasien, Covid-19 pun berdampak pada psikologis anggota keluarga penyintas Covid-19. Dimana keluarga penyintas Covid-19 adalah mereka yang memiliki anggota keluarga sebagai pasien Covid-19. Penelitian yang dilakukan C. Mazza dkk. (2021) di Italia, menemukan bahwa masyarakat yang memiliki kerabat atau keluarga yang menjadi pasien Covid-19 merasakan dampak psikologis juga. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa keluarga penyintas Covid-19 mengalami depresi, cemas, dan stres. Hal ini sejalan dengan studi

pendahuluan terhadap anggota keluarga penyintas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan kabupaten Kediri.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Lapor Covid-19 (2021) terhadap para penyintas Covid-19. Survei tersebut menemukan bahwa 55% para pasien Covid-19 dijadikan buah bibir lingkungan sekitarnya, 33% dikucilkan, dan 25% dijuluki sebagai pembawa virus. Tidak berhenti sampai di situ, Lapor Covid-19 (2021) juga menemukan bahwa anggota keluarga penyintas Covid -19 yang bukan pasien pun mengalami stigma dari masyarakat. Sebagian besar dari mereka menjadi buah bibir lingkungan sekitar, dikucilkan, dijuluki sebagai pembawa virus, hingga ditolak untuk mendapatkan dan menggunakan fasilitas umum. Lebih jauh, Lapor Covid-19 (2021) menemukan bahwa stigma tersebut berdampak negatif bagi para penyintas, dimana 51% dari mereka melaporkan merasa khawatir, sedih, takut, kecewa, dan mati rasa.

Dalam menghadapi dampak-dampak yang timbul serta stigma dari masyarakat, anggota keluarga penyintas Covid-19 perlu untuk bersatu agar dapat bangkit kembali dan mencapai kehidupan yang normal kembali. Bagi keluarga penyintas Covid-19, berbagai tantangan dan kesulitan pun bermunculan selama merawat pasien, yang mana hal ini dapat menjadi salah satu penyebab stres. Ekstra tenaga perlu dikerahkan dalam keluarga penyintas Covid-19 untuk merawat pasien. Fenomena menarik muncul dari adanya tantangan dan kesulitan yang dihadapi oleh keluarga penyintas Covid-19, yaitu bagaimana keluarga tersebut keluar dari tantangan dan kesulitan tersebut. Masing-masing keluarga penyintas Covid-19 memiliki

cara dan usaha tersendiri untuk keluar dari tantangan dan kesulitan yang mereka hadapi.

Cara dan usaha yang dilakukan oleh keluarga penyintas Covid-19 yaitu bentuk adaptasi mereka dengan kondisi saat itu. Keluarga penyintas Covid-19 pun perlu melakukan perubahan dalam keluarga agar dapat tetap berfungsi secara optimal. Perubahan tersebut merupakan tuntutan dari tantangan dan kesulitan yang timbul selama merawat pasien Covid-19. Hal ini yang disebut dengan resiliensi keluarga, sebagai usaha untuk beradaptasi dengan tatangan dan kesulitan yang mereka hadapi. Coyle (2016) mengatakan bahwa resiliensi keluarga adalah proses atau gambaran dari keberhasilan keluarga mengatasi kesulitan yang mereka alami. Bagi Keluarga yang memiliki ketahanan ketika dihadapkan pada beberapa resiko, maka mereka akan memiliki penyokong untuk membentuk kekuatan dalam menghadapi tekanan kehidupan. Kekuatan keluarga bersumber dari dukungan anggota keluarga satu sama lain. Dalam pengertian lain, resilensi keluarga berakar dari pemahaman resilensi anggota itu sendiri sebagai individu (Hendriani, 2018).

Berdasarkan latar belakang serta pengamatan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melihat Gambaran Kecemasan Keluarga Penyitas Covid-19 Di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecemasan keluarga penyitas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan

Mengetahui gambaran kecemasan keluarga penyitas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan bagi pembaca agar dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah tentang kecemasan keluarga penyitas covid-19 di Desa Klampisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perkembangan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya perawat, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai Kecemasan Keluarga Penyitas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat untuk masyarakat adalah agar masyarakat dapat mengetahui Kecemasan Keluarga Penyitas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah peneliti mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang Kecemasan Keluarga Penyitas Covid-19 di Desa Klampisan Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.